



HEALTHIER, LONGER  
BETTER LIVES

# Buletin Unit Link

## Melemahnya Nilai Tukar Saat Pertumbuhan Ekonomi Yang Solid



### Investment Communication

Mei 2026

# Perkembangan Perang Iran & Pasar Komoditas



## Update Perang Iran

Date	Event
7 April 2026	Presiden Trump mengumumkan bahwa gencatan senjata sementara dengan Iran telah dimulai.
12 April 2026	Perundingan selama 20 jam antara AS-Iran mengalami kegagalan, AS mulai melakukan blokade selat Hormuz.
1 Mei 2026	Pemerintah AS secara resmi mengumumkan bahwa pertentangan perang AS-Iran secara resmi telah selesai, dengan adanya gencatan senjata.
11-15 Mei 2026	Presiden Trump menyatakan bahwa gencatan senjata berada di titik kritis.



## Pantauan Komoditas

### MINYAK BRENT



**USD 90-120/barel**

- Sempat melonjak hingga USD 120/barel pada 20 April 2026.
- Pasca proposal memorandum US turun ke USD 90.76/barel di 6 Mei 2026 .
- Perundingan yang masih alot membuat minyak kembali menyentuh USD 100/barel.

### BATU BARA



**USD 128-140 per ton**

- Perlahan turun dari USD 140 ke USD (awal April 2026) ke USD138 per ton (awal Mei).
- Penurunan permintaan di kawasan Asia menyebabkan penurunan harga.

### MINYAK SAWIT



**MYR 4100-4400 per ton**

- Sempat melonjak 1% di awal April 2026 ke MYR 4550.
- Perlahan turun akibat peningkatan stok di April 2026 dan penurunan permintaan terutama dari India (pembeli terbesar) -27% MoM.

Sumber: BBC & Trading Economics

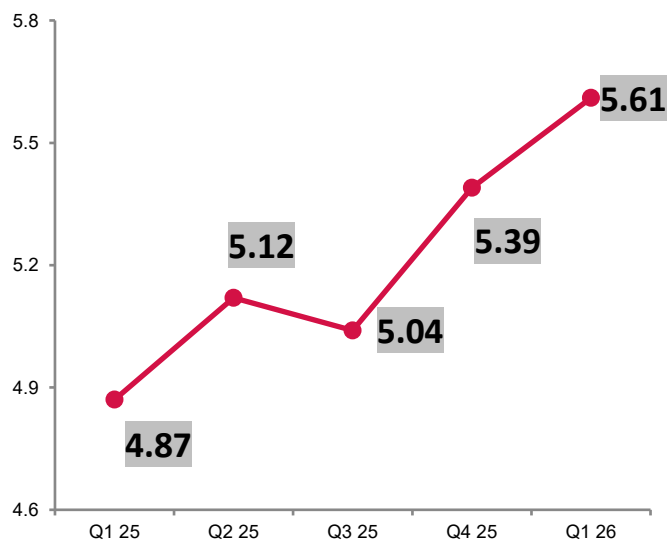


HEALTHIER, LONGER  
BETTER LIVES

# GDP Q1 2026 Indonesia Tumbuh Lebih Tinggi

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Q1 2026 tumbuh sebesar 5,61% YoY, lebih tinggi dibandingkan Q4 2025.

Pertumbuhan PDB Indonesia (% YoY)



Pertumbuhan PDB Indonesia (% YoY)



**GDP**  
**+5,61%**



**Belanja  
Pemerintah**  
**+21,81%**



**Konsumsi  
Rumah Tangga**  
**+5,52%**



**PMTB/  
Investasi**  
**+5,96%**



Pendorong utama: belanja pemerintah lebih besar terkait realisasi program MBG serta pertumbuhan konsumsi saat Ramadan.



Pertumbuhan ekonomi ditopang konsumsi rumah tangga dan realisasi belanja pemerintah.



Realisasi MBG sekitar IDR 70,2 triliun atau 21% dari pagu, mendorong sektor akomodasi & makanan-minuman.



Defisit Q1 2026 naik sebesar 0,93% PDB dipicu oleh belanja negara yang meningkat.

Sumber: BPS & Reuters

# Nilai Tukar Rupiah Kembali Melemah

Sejak awal tahun Rupiah mengalami tekanan di tengah penguatan mayoritas mata uang regional



Per akhir April, USD/IDR ditutup di **Rp 17.353/USD**

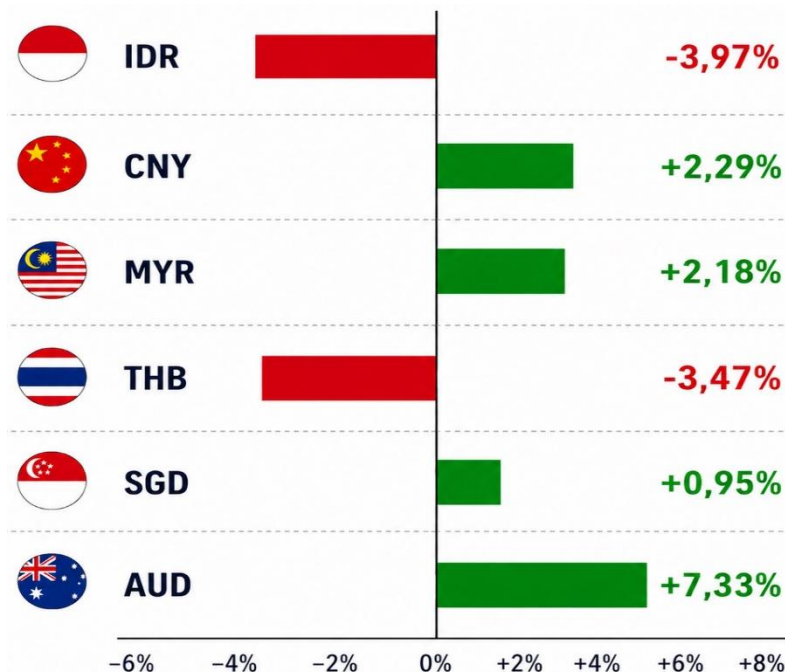


Kembali menyentuh rekor terlemah Rp 17.600/USD pada pertengahan Mei.



*Inflow* obligasi mulai positif tetapi belum cukup menutupi *capital outflow* saham dan kebutuhan USD korporasi.

## PERUBAHAN NILAI TUKAR TERHADAP USD (YTD)



Sumber: Bloomberg



## Faktor Pendorong Pelemahan Rupiah



Spread suku bunga BI (4,75%) vs. Fed (3,75%) makin sempit.



Cadangan devisa menurun ke USD146bio (April 2026) dari USD156 bio (Des25).



Sentimen MSCI dan *net foreign selling* pasar saham IDR 17.9 T (April 2026).



Tensi geopolitik mendorong USD sebagai *safe heaven*.



HEALTHIER, LONGER  
BETTER LIVES

# Langkah Bank Indonesia Demi Stabilisasi Rupiah

Tanggal 5 Mei 2026, Bank Indonesia mengumumkan strategi untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah.



## 1. LANGKAH UTAMA BI

- **1 Pengetatan threshold pembelian USD tanpa underlying**  
Threshold pembelian USD tanpa dokumen underlying turun menjadi **USD 25.000** per orang / bulan.
- **2 Intervensi tripel di pasar spot, DNDF\*, dan offshore NDF**  
BI meningkatkan pembelian SBN di pasar sekunder untuk menjaga yield.  
\*Domestic-Non Deliverable Forward
- **3 Kenaikan limit DNDF dan swap menjadi USD 10 juta**  
Limit DNDF naik dari USD 5 juta menjadi USD 10 juta per transaksi, serta limit swap (buy & sell) menjadi USD 10 juta.
- **4 Optimalisasi yield SRBI dan SBN**  
Mengoptimalkan yield instrumen moneter untuk menarik arus portofolio asing
- **5 Koordinasi dengan KSSK & OJK**  
Pengawasan langsung terhadap bank dan korporasi dengan aktivitas pembelian USD tinggi, sejalan dengan kebijakan makroprudensial.

Sumber : Bank Indonesia



## 2. ARAH KEBIJAKAN PEMERINTAH



### Peningkatan Penerimaan Pajak

Realisasi penerimaan pajak neto hingga akhir Maret mencapai **Rp 394,8 triliun** (vs. 327T YTD Maret25). Restitusi pajak hingga Maret 2026 turun ke **IDR 123,4 triliun** (vs IDR 144,4 triliun YTD Maret25), memperkuat penerimaan negara.



### Insentif kendaraan Listrik berbasis baterai

PPN-DTP\* 100% atau 40% difokuskan pada **battery EV**, dengan manfaat lebih besar bagi kendaraan berbasis baterai nikel – sejalan dengan strategi hilirisasi nikel nasional.

\*PPN-DTP : Pajak Pertambahan Nilai Ditanggung Pemerintah

Sumber : Kemenkeu



HEALTHIER, LONGER  
BETTER LIVES

# Kinerja Pasar Modal Indonesia dan Unit Link AIA Per Akhir April 2026

## Kinerja Indeks Saham dan Obligasi



**IDX80**  
-20,92% YTD



**IHSG**  
-19,55% YTD



**Indeks Obligasi  
Pemerintah (IDR)**  
-1,25% YTD



**Rupiah**  
-3,97% YTD

## Kinerja Unit Link AIA



**AIA IDR Equity Fund**  
-6,22% YTD



**AIA IDR Equity Syariah  
Fund**  
-3,91% YTD



**AIA IDR China India  
Indonesia Fund**  
-10,61% YTD



**AIA IDR Fixed Income Fund**  
-2,19% YTD

Sumber: Bloomberg, AIA Middle Office

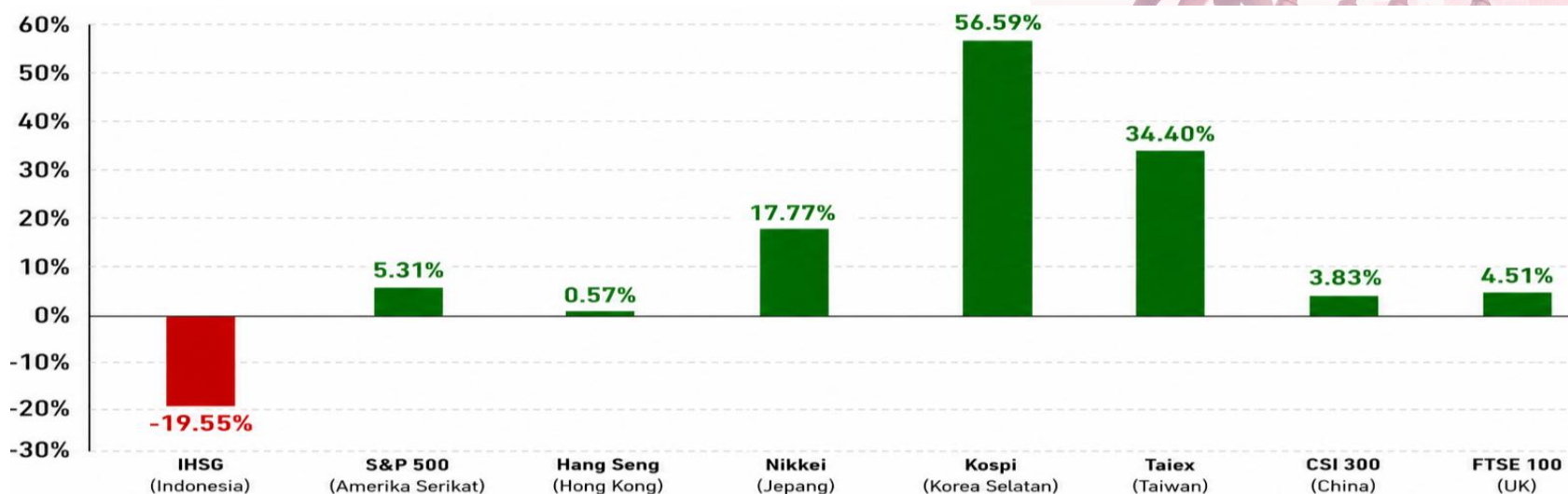
# Update Pasar Saham April 2026



Pasar saham Indonesia turun -1,3% MoM dan -19,55% YTD per April 2026, tertinggal dibanding indeks regional dan global yang mulai naik.



## KINERJA INDEKS APRIL 2026



## FAKTOR UTAMA PENURUNAN PASAR



MSCI menunda review aksesibilitas Indonesia dan membekukan sementara rebalancing.



Net foreign selling yang besar, Rp 50,89 triliun YTD.



Pelemahan Rupiah memperlemah imbal hasil dalam USD.



Rotasi global ke sektor AI / semikonduktor di luar negeri.



### EKSPEKTASI:

Durasi koreksi indeks saat ini telah mencapai 108 hari (19 Jan – 7 Mei 2026), melampaui rata-rata historis periode geopolitik selama 91–95 hari. Secara valuasi pasar saham Indonesia terlihat menarik dengan ruang penurunan yang diharapkan terbatas.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Bloomberg



HEALTHIER, LONGER  
BETTER LIVES

# Update Pasar Obligasi April 2026

Indeks obligasi pemerintah Indonesia relatif stabil dan cenderung positif pada April 2026, dengan kinerja indeks +0,79% MoM dan dukungan investor asing *inflow* Rp 5,1 triliun.

## NAV AIA IDR FIXED INCOME FUND



### Bond Price Movement

Perubahan harga obligasi mendorong kenaikan/penurunan NAV.



### Coupon Income

Pendapatan kupon memberikan arus kas rutin ke portofolio.



### Hasil Investasi / Pergerakan NAV

Kombinasi harga dan kupon menghasilkan kinerja NAV.



Kinerja fund  
Jan–April 2026:

**-2,19%**



Estimasi Pendapatan Bunga  
Mei–Des 2026:

**4% net**



Potensi Kinerja 2026:

**+1,81% YoY**

- ✓ Yield SBN 10 tahun sempat mencapai 6,85% pada akhir April, lalu berangsur turun di 6,6 (8 Mei 2026) pasca rilis GDP Q1 dan data inflasi April yang lebih rendah.
- ✓ Inflasi April 2026 tercatat sebesar 2,42% YoY, atau terendah sejak Agustus 2025 dan masih dalam kisaran target BI.



Sumber: Bloomberg

# Mengenal **VUCA** di Dunia yang Terus Berubah



## **V**olatility

Perubahan cepat dan tidak menentu



## **U**ncertainty

Ketidakpastian, sulit memprediksi masa depan



## **C**omplexity

Banyak faktor saling terkait, misalnya geopolitik, harga minyak, dan inflasi



## **A**mbiguity

Informasi tidak selalu jelas dan bisa menimbulkan kebingungan dalam pengambilan keputusan



Di era **VUCA**, diversifikasi aset dan mata uang membantu menjaga stabilitas portofolio dan peluang pertumbuhan jangka panjang



# Pertimbangan Diversifikasi

Dalam kondisi pasar modal yang penuh ketidakpastian, prinsip diversifikasi, disiplin investasi, dan horizon jangka panjang tetap menjadi kunci.

1



## Top up bertahap (DCA)

untuk  
memanfaatkan  
koreksi valuasi  
secara  
berkala.

2



## Switch ke *fund defensif*

pertimbangkan  
AIA IDR  
Fixed Income  
Fund atau  
AIA IDR Money  
Market Fund.

3



## Diversifikasi mata uang

sebagai *hedging*  
mata uang  
dan diversifikasi  
geografis  
jangka panjang.

4



## Review profil risiko

evaluasi alokasi  
secara  
berkala sesuai  
tujuan dan  
horizon investasi.



**Fokus pada alokasi yang seimbang,  
terdiversifikasi, dan sesuai dengan profil risiko.**



HEALTHIER, LONGER  
BETTER LIVES

# Hubungi Kami

Pastikan Anda tetap terproteksi dan memantau perkembangan pasar. Jika ada pertanyaan, hubungi kami melalui :



Tanya ANYA di WhatsApp  
**0811 1960 1000**



*Customer Care Line*  
**1500 980 atau (021) 3000 1980**



Email:  
**[id.customer@aia.com](mailto:id.customer@aia.com)**





HEALTHIER, LONGER,  
BETTER LIVES

## Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain mana pun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL (AIA). Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan produk asuransi yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapan pun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasihat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen untuk membeli Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi kami. Dokumen ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.